



Implementasi Model Glasser Dalam Pendidikan Agama Kristen Upaya Membentuk Kepribadian Siswa Menengah Pertama

Moralman Gulo¹, Haposan Simanjuntak², Renny Victoria Sinaga³,

Lastri Samosir⁴, Rongga Uli Siaphutar⁵, Erti L Nainggolan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia

Korespondensi Penulis : moralman16@gmail.com

***Abstract** Junior high school students are teenagers who are still growing both physically and in character. However, in the process of growth, various problems arise from teenagers in general. For example, brawls between students, skipping school, cheating, often being late for school, not doing assignments, disobedience and so on. Thus, this article aims to explain how to implement the Glasser learning model in the Christian religious education learning process as an effort to shape the personality of students at the junior high school level that reflects Christian values through everyday behavior. The method used in this research is a descriptive qualitative research method with a library data approach which collects various data and facts sourced from previous research and has relevance to this article, then articles, books and internet media or websites that study related topics. All sources used can be academically accountable. The result of this paper is that students are able to become responsible, independent and virtuous individuals in accordance with Christian values, by accepting the Glasser learning model designed and carried out by Christian religious education teachers through the teaching and learning process.*

Keywords: Glasser Model, Personality, Christian Religious Education, students

Abstrak Siswa menengah pertama adalah mereka yang tergolong sebagai remaja yang masih bertumbuh baik secara fisik maupun karakter. Namun dalam proses pertumbuhan tersebut timbul berbagai masalah yang ditemukan dari remaja secara umum. Misalnya, tawuran antar pelajar, bolos sekolah, menyontek, sering terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, ketidak patuhan dan sebagainya. Dengan demikian tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implementasi model pembelajaran glasser dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen sebagai upaya untuk membentuk kepribadian peserta didik ditingkat sekolah menengah pertama yang mencerminkan nilai-nilai kristiani melalui perilaku sehari-hari. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif diskriptif dengan pendekatan data pustaka yang mengumpulkan berbagai data dan fakta yang bersumber dari penelitian sebelumnya dan memiliki relevansi dengan tulisan ini, kemudian artikel, buku serta media internet atau website yang mengkaji topik terkait, Seluruh sumber yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik. Hasil dari tulisan ini adalah peserta didik mampu menjadi pribadi yang bertanggung, mandiri, dan berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai kristiani, atas penerimaan model pembelajaran glasser yang dirancang dan dilakukan oleh guru pendidikan agama kristen melalui proses belajar mengajar.

Kata Kunci : Model Glasser, Kepribadian, Pendidikan Agama Kristen, siswa

PENDAHULUAN

Tulisan ini mencoba menjelaskan bagaimana membentuk kepribadian siswa ditingkat sekolah menengah pertama melalui pendidikan agama kristen dengan mengkaji dan merealisasikan model glasser sebagai landasan utama dalam proses belajar mengajar. Peserta didik ditingkat menengah pertama masih tergolong sebagai remaja yang masih bertumbuh baik secara fisik maupun emosional yang belum matang secara maksimal. Menurut Chaplin dalam dina dkk mengatakan bahwa proses pertumbuhan anak di bangku SMP mengalami perubahan yang cukup signifikan mulai dari perubahan tinggi badan maupun perubahan sikap dan karakter,

dimana Anak SMP cenderung akan mengalami perubahan karena melewati fase pergantian dari anak-anak menuju dewasa atau biasa disebut fase remaja.¹

Pertumbuhan yang terus berlanjut ini, remaja semakin mencari jati dirinya dan menunjukkannya pada kalangan umum untuk terlihat sejati dan terpuji menurut pandangannya. Namun dalam proses pertumbuhan tersebut perilaku anak remaja marak terjadi karakter yang menyimpang dari budi pekerti yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Buchory dalam tulisannya bahwa ditemukan dalam media masa, peserta didik yang gencar terus melakukan kekerasan, amuk masa, tawuran antarpelajar, bolos sekolah, menyontek, sering terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, pornografi, pembangkangan dan sebagainya.² Selain itu, Beberapa kasus tauwran sekolah SMP hingga berujung fatal yang diliput oleh media pada tahun 2024 ini. Seperti yang disiarkan oleh tribunnews.com dimana seorang siswa SMP tewas di magelang akibat tauwran dan pelaku empat orang.³ Kemudian cikarang barat kembali mempublikasi dimana siswa SMP meresahkan masyarakat aksi tauwran dengan senjata tajam dengan dalih konten.⁴

Berdasarkan temuan itu maka dapat diketahui bahwasanya peserta didik masih belum memiliki kepribadian yang bertanggung jawab, tidak disiplin dan belum menghidupkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kekristenan.

Oleh sebab itu, Pendidikan merupakan solusi utama untuk memperbaiki dan membentuk perilaku siswa yang berbudi pekerti dan berkepribadian yang baik. Senada dengan puja dkk yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari yang tidak baik menuju keadaan yang lebih baik.⁵ peran pendidikan inilah yang menjadi harapan dalam membentuk kepribadian siswa, seperti yang diamanatkan oleh undang undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 bahwasanya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

¹ Dina Nabilatul Azmi et al., "Pengertian Perkembangan Dan Pertumbuhan Anak Usia SMP Ditinjau Dari Pemahamannya Terhadap Pembelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27171–27176.

² Buchory MS and Tulus Budi Swadayani, "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 3 (2015): 235–244.

³ Abdul Muhaimin, "Awuran Remaja Berujung Maut Di Magelang, Satu Siswa SMP Tewas, Empat Terduga Pelaku Diamankan," *Tribun News.Com*, <https://www.tribunnews.com/regional/2024/02/07/tawuran-remaja-berujung-maut-di-magelang-satu-siswa-smp-tewas-empat-terduga-pelaku-diamankan>.

⁴ Denis Arfian, "Pelajar SMP Tawuran Di Cikarang Barat Untuk Konten," *Radarbekasi.Id*, <https://radarbekasi.id/2024/03/05/pelajar-smp-tawuran-di-cikarang-barat-untuk-konten/>.

⁵ Puja Maharani Sijabat et al., "Implementasi Kreativitas Guru Pak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar" 5, no. 2 (2023).

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu mata pelajaran yang mendukung terwujudnya pendidikan diatas adalah pendidikan agama kristen. Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu pendidikan yang telah ditentukan oleh negara sebagai pembelajaran bagi peserta didik untuk diikuti dan diajari sehingga setiap individu dapat mengerti serta menjadi pribadi yang berpedoman pada nilai-nilai kristiani. Gulo dkk berpendapat bahwa dalam pembelajaran Agama Kristen memiliki ciri khas yang menjadi titik utama atau dasar dalam mengajari serta belajar pendidikan Agama Kristen yaitu pengakuan bahwa yesus adalah Tuhan dan mau mempelajari nilai-nilai Kristus dan menghidupkan nilai tersebut dalam kehidupan setiap insan baik pendidik maupun peserta didik.⁶ Dengan demikian dapat dipahami bahwa keberadaan pendidikan agama kristen disekolah seyogianya membawa dampak yang positif dalam membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan keperibadian yang diajarkan oleh Tuhan Yesus Kristus.

Salah satu upaya untuk membentuk kepribadian siswa menengah pertama yang bertanggung jawab, disiplin dan menjunjung tinggi nilai-nilai kristiani adalah melalui proses pembelajaran pendidikan agama kristen sebagai wadah pembinaan bagi peserta didik. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperkaya ilmu pengetahuan, membangun wawasan berpikir dan karakter yang benar. untuk menunjang terealisasinya pendidikan tersebut dalam membentuk kepribadian siswa maka penulis mencoba mengali model glasser sebagai langkah-langkah yang dapat diimplementasikan oleh pendidik melalui proses pembelajaran pendidikan agama kristen untuk membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab, disiplin dan berbudi pekerti. Hal ini senada dengan ungkapan Marthen bahwasanya lembaga pendidikan tempat untuk membimbing kepribadian para peserta didik karena pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak atau berkarakter mulia.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai wadah dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang baik dan berbudi pekerti. Model Glasser salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan sebagai unjuk rasa dalam mendidik siswa. Dalam tulisan herlina menjelaskan juga bahwa model glasser

⁶ Moralman Gulo et al., "Kontribusi Orangtua Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Di Keluarga," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022): 124–134.

⁷ Marthen Mau, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 01–15.

adalah model pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan siswa ke dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang kemudian guru mentransformasikannya ke dalam kehidupan nyata yang terjadi pada anak siswa di lingkungan mereka.⁸ Dengan pengertian tersebut maka dapat diyakini bahwa implementasi model glasser ini mampu membawa siswa pada kepribadian yang baik.

Dalam tulisan rusman dijelaskan langkah-langkah model pembelajaran glaser sebagai berikut:⁹

1. Instructional Goals (Sistem Objektif) artinya, Pembelajaran dilakukan dengan cara langsung melihat atau menggunakan objek sesuai dengan materi pelajaran tujuan pembelajaran. Jadi, seorang siswa diharapkan langsung bersentuhan dengan objek pelajaran. Dalam hal ini siswa lebih ditekankan pada praktik.
2. Entering Behavior (Sistem Input) Artinya, Pelajaran yang diberikan kepada siswa diperlihatkan dalam bentuk tingkah laku secara langsung dengan terjun ke lapangan.
3. Instructional Procedures (Sistem Operator), Artinya Membuat prosedur pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi materi yang akan diberikan kepada siswa, sehingga pembelajaran sesuai dengan prosedurnya.
4. Performance Assessment (Output Monitor) Artinya, Pembelajaran diharapkan dapat mengubah penampilan atau perilaku siswa secara tetap atau perilaku siswa yang menetap.

Berdasarkan pemaparan tahapan atau langkah model pembelajaran glasser diatas, maka penulis berpandangan bahwa sangat penting langkah-langkah tersebut dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen oleh pendidik terhadap peserta didik. Sebagai upaya dalam membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab, disiplin, mandiri dan berbudipekerti yang memiliki relevansi pada nilai-nilai kristiani. Beberapa peneliti terdahulu telah mengkaji model pembelajaran glasser ini, Salah satunya adalah Dian Khoirun dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Model Pendekatan Glasser Pada Materi Bangun Ruang Kubus Pada Kelas Viii Smp Negeri 3 Nganjuk. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang membuahkan hasil pada siklus I sebesar 75,86% sedangkan pada siklus II presentasi ketuntasannya meningkat menjadi 90,63%. Dengan data tersebut dapat dibuktikan bahwa model pendekatan glasser dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

⁸ Herlina Pada, "Penerapan Model Pembelajaran Glasser Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pada Pokok Bahasan Konflik Dan Kekerasan Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Kupang," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 1-8.

⁹ Rusman, *Op.Cit*, Hlm. 154., n.d.

Selain itu, Ayyub ht juga melakukan penelitian yang berjudul Penerapan model pembelajaran R. Glasser dengan pendekatan outdoor learning untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V11 SMP Abuhuraerah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas dengan menguji empat aspek dengan hasil sebagai berikut. Aspek kesesuaian meningkat 0,89, aspek diksi meningkat 1,5, aspek pengimajian meningkat 1,16 dan aspek amanat 1,08. Berdasarkan kedua penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa model glasser memiliki pengaruh yang signifikansi dalam kemampuan belajar siswa dan hasil belajarnya. Namun yang membedakan tulisan ini dengan peneliti terdahulu adalah penulis memposisikan model pembelajaran glasser melalui pendidikan agama kristen sebagai upaya dalam membentuk kepribadian siswa menengah pertama. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran glasser ini siswa menjadi pribadi yang beratnggung jawab, mandiri, disiplin dan berbudipekerti.

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan tulisan ini dengan baik, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pustaka. Zaluchu mengatakan bahwa pendekatan pustaka adalah metode pengumpulan data menggunakan literatur kepustakaan seperti jurnal ilmiah, buku, dan internet sebagai sumber data.¹⁰ Penelitian ini bertujuan mengkaji model pembelajaran glasser untuk diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama kristen sebagai upaya untuk membentuk kepribadian siswa menengah pertama. Dengan demikian penulis mencoba mengumpulkan berbagai data dan fakta yang bersumber dari penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan tulisan ini, kemudian artikel, buku dan media internet atau website yang mengkaji topik terkait. Sumber yang digunakan dalam tulisan ini merupakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dan setiap pandangan atau gagasan yang dikutip oleh penulis memiliki kesinambungan terhadap topik pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepribadian adalah suatu sikap yang tertanam dalam diri seseorang yang berkembang dan semakin terbentuk sesuai dengan lingkungan sekitarnya atau didikan yang diterima oleh individu tersebut. Menurut sukatin kepribadian adalah sebuah corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri

¹⁰ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 6.

terhadap segala rangsangan, baik dari luar maupun dari dalam.¹¹ Dalam tulisan Lastiur juga menjelaskan bahwa kepribadian adalah suatu karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku-perilaku yang dilakukan. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa tindakan seseorang ditentukan oleh kepribadian individu tersebut.

Oleh sebab itu, dalam tulisan ini merilis berbagai ide dan implementasinya terhadap pembentukan kepribadian peserta didik yang kemudian dalam praktiknya dilaksanakan oleh pendidik melalui proses pembelajaran pendidikan agama kristen yang berlandaskan pada langkah atau tahapan dari model pembelajaran Glasser. Adapun langkah-langkah implementasi model glasser dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen sebagai upaya dalam membentuk kepribadian siswa yakni;

Pertama, Menumbuhkan sikap siswa yang bertanggung jawab, Poin ini memiliki relevansi pada model glasser yang pertama yaitu Instructional Goals (Sistem Objektif) yang artinya pembelajaran dilakukan dengan melihat secara langsung dan mempraktikanya. Dengan demikian implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama kristen adalah pendidik menunjukkan sebuah teladan yang dapat dilihat oleh peserta didik mengenai sikap tanggung jawab yang benar. Sebab karakter yang bertanggung jawab ialah melakukan tugas yang ada dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh.¹² Sebagai contoh, pendidik harus menyelesaikan tanggungjawabnya baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, melaksanakan tugas sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan kewajiban lainnya. sehingga apa yang diamati oleh siswa tersebut membuat mereka mengerti dengan benar figur pribadi yang bertanggung jawab. Kemudian guru pendidikan agama kristen dapat memberikan tanggung jawab kepada peserta didik sebagai cara praktik dalam membentuk pribadi yang bertanggungjawab penuh dan mandiri, misalnya memberikan tugas mandiri, jabatan didalam pengurusan kelas, kolaboratif dalam merancang tata tertib kelas, menugaskan memimpin diskusi kelompok dan lain sebagainya. Dengan cara ini penulis meyakini bahwa siswa semakin bertumbuh sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan menuangkan kreatifitas yang ia miliki melalui tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan.

Kedua, Menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam internal siswa. Hal ini relevan pada model glasser yang kedua yakni Entering Behavior (Sistem Input) yang artinya pelajaran yang

¹¹ Sukatin et al., "Psikologi Kepribadian Dalam Pendidikan Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2023): 1–9.

¹² Dara Mustika et al., "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar," *journal off education Research* 5, no. 1 (2024): 728–733.

telah diberikan harus diperlihatkan dalam bentuk tingkah laku. Adapun implementasinya pada pembelajaran pendidikan agama kristen adalah mengeni tujuan dari Pendidikan agama kristen tersebut. Tujuan pendidikan agama kristen adalah mengajarkan pemahaman tentang Kristus sang juruslamat dan mengarahkan untuk senantiasa melakukan nilai-nilai kristiani yang telah ditetapkan dalam galatia 5:22-23 dengan bunyi “tetapi buah Roh ialah : Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu”. Berdasarkan tujuan tersebut maka peran pendidik sangat penting dalam merealisasikan nilai nilai diatas dalam pembelajaran pendidikan agama kristen sebagai upaya dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan memiliki budipekerti yang baik. Salah satu contoh ialah tanggung jawab yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik akan menguji dan membentuk kesetiaan siswa pada tanggung jawabnya. Meskipun pada prosesnya juga mencakup kesabaran, pengendalian diri dan nilai lainnya. namun itu sebagai bentuk nyata realisasi dari tujuan pembelajaran pendidikan agama kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Mendorong siswa mengikuti kebaktian rohani. Bagian ini sesuai dengan model glasser yang ketiga ialah Instructional Procedures (Sistem Operator) artinya ada prosedur yang dibuat dan itu mengeni tujuan pembelajaran. oleh sebab itu, salah satu tindakan yang merujuk pada penerapan tujuan pendidikan agama kristen adalah kebaktian rohani. Dalam hal ini pendidik mendorong peserta didik untuk mengikuti setiap kebaktian rohani baik yang ada dilingkungan sekolah, rumah dan gereja. karena dengan itulah praktik pendidikan agama kristen dapat terealisasikan bagi pribadi peserta didik. Dimana mereka dapat berkontribusi dalam mengambil bagian dari kebaktian rohani, melayani sesuai dengan kelebihan masing-masing dan bersekutu. Untuk memastikan kegiatan kebaktian rohani ini telah dilakukan oleh para peserta didik maka kemudian diberikan laporan berupa buku ibadah, catatan yang akan diperiksa oleh guru sebagai bukti nyata bahwa kewajibannya telah dilaksanakan dengan baik. Dengan berbagai langkah dan prosedur yang telah dirancang tersebut akan membawa siswa kepada kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani.

Keempat, Guru menekankan siswa agar konsistensi pada karakter kristiani. Poin ini menjadi penting agar perilaku-perilaku yang telah terbangun diatas dapat dipertahankan untuk senantiasa dilakukan. Bagian ini sejalan dengan model pembelajaran Glasser yang kelima yakni; Performance Assessment (Output Monitor) artinya kegiatan pembelajaran yang berlangsung diharapkan mampu mengubah perilaku peserta didik secara menetap. Oleh sebab itu konsistensi pada pengaplikasian poin diatas diyakini membawa siswa kepada pribadi yang menjunjung tinggi perilaku atau karakter yang berpedoman pada nilai-nilai pendidikan agama

kristen yakni kesembilan buah Roh. Dengan demikian guru sangat banyak memiliki peran dalam mengimplementasikan model pembelajaran glasser ini kepada peserta didik, melalui proses pembelajaran pendidikan agama kristen sehingga terwujudnya kepribadian siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama kristen.

KESIMPULAN

Dengan hasil pembahasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran glasser dalam pendidikan agama kristen dapat membentuk kepribadian siswa ditingkat menengah pertama, melalui upaya guru pendidikan agama kristen yang merancang atau memodifikasi model glasser dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan agama kristen.. oleh sebab itu, sangat menguntungkan bagi setiap guru maupun pendidik ketika kemudian mempraktikkan tahapan model pembelajaran glasser dalam kehidupan sehari-hari. Karena mengandung teladan iman dan tingkah laku sehingga membentuk kepribadian siswa yang menetap. Dengan berbagai praktik seperti sikap tanggung jawab, menjunjung tinggi nilai-nilai kristiani, ikut dan berkontribusi dalam kebaktian rohani serta konsistensi pada tingkah laku yang dikehendaki Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfian, Denis. "Pelajar SMP Tawuran Di Cikarang Barat Untuk Konten." *Radarbekasi.Id*. <https://radarbekasi.id/2024/03/05/pelajar-smp-tawuran-di-cikarang-barat-untuk-konten/>.
- Azmi, Dina Nabilatul, I Ketut Mahardika, Nurrotul Mutmainah, and Puji Lestari. "Pengertian Perkembangan Dan Pertumbuhan Anak Usia SMP Ditinjau Dari Pemahamannya Terhadap Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27171–27176.
- Gulo, Moralman, Puja Maharani Sijabat, Yuniarti Yuniarti, and Talizaro Tafonao. "Kontribusi Orangtua Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Di Keluarga." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022): 124–134.
- Marthen Mau. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 01–15.
- MS, Buchory, and Tulus Budi Swadayani. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 3 (2015): 235–244.
- Muhaimin, Abdul. "Awuran Remaja Berujung Maut Di Magelang, Satu Siswa SMP Tewas, Empat Terduga Pelaku Diamankan." *Tribun News.Com*. <https://www.tribunnews.com/regional/2024/02/07/tawuran-remaja-berujung-maut-di-magelang-satu-siswa-smp-tewas-empat-terduga-pelaku-diamankan>.

- Mustika, Dara, Rizki Ananda, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan, and Tuanku Tambusai. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar." *journal off education Research* 5, no. 1 (2024): 728–733.
- Pada, Herlina. "Penerapan Model Pembelajaran Glasser Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pada Pokok Bahasan Konflik Dan Kekerasan Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Kupang." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 1–8.
- Sijabat, Puja Maharani, Moralman Gulo, Rut Charolyn, Yariama Zendrato, and Agripa Agnes Waema. "Implementasi Kreativitas Guru Pak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar" 5, no. 2 (2023).
- Sukatin, Sabrina, Septiana, Aisyah, and Hafizi. "Psikologi Kepribadian Dalam Pendidikan Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2023): 1–9.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 6. *Rusman, Op.Cit, Hlm. 154.*, n.d.